

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANG JENGKOL
KECAMATAN KUTASARI, KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
KHODIRUN
NIM. 1123304079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**



**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANG JENKOL
KECAMATAN KUTASARI, KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014.**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
KHODIRUN
NIM. 1123304079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

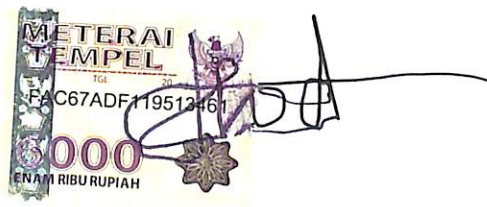
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khodirun
NIM : 1123304079
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : PAI Kerja sama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 Januari 2015

Saya yang menyatakan



Khodirun

NIM.1123304079

Husnul Haq,Lc.MA
Dosen STAIN Purwokerto

Purwokerto,15 Desember 2014

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan ,telaah,arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Khodirun,NIM : 1123304079 yang berjudul : "METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DISEKOLAH DASAR NEGERI III KARANGJENGKOL KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014"

Saya berpedapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Husnul Haq Lc.MA
NIP.19830703 201 101 1 017



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI KARANGJENGKOL 3 KUTASARI PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

yang disusun oleh saudara/i : **Khodirun**, NIM. 1123304079, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **12 Maret 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Sekretaris Sidang

H. Kh. Amru Harahap, Lc., M.H.I.
NIP. 19760705 200501 1 002

Pembimbing/Penguji Utama

Husnul Haq, Lc., M.A.
NIP. 19830703 201101 1 017

Anggota Penguji

H. Kh. Amru Harahap, Lc., M.H.I.
NIP. 19760705 200501 1 002

Anggota Penguji

Munawir, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19780515 200901 1 012

Purwokerto, 12 Maret 2015
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. H.A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KOLAS IV-V SEMESTER
II DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGJENGKOL III KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

KHODIRUN

NIM 1123304079

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tampaknya bentuk metode yang diterapkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah diskusi. Metode ini diterapkan sebagai kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi berbeda dari debat yang tidak lebih dari perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham dan kemampuan persuasi guna menanamkan pemahamannya berniat untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif yang artinya penulis hanya akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi dan menafsirkan seperlunya sesuai dengan data-data yang terkumpul dan pada akhirnya penulis menyimpulkan.

Dari hasil analisis tentang metode pembelajaran PAI Kelas IV-V Semester II di SD Negeri Karangjengkol 3 disimpulkan bahwa Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru maupun bagi siswa, makin baik metode itu, makin baik pula pencapaian tujuan. Dengan memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun kelemahan-kelemahannya, guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran mata pelajaran PAI terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode penugasan, dan metode karyawisata. Terdapat beberapa factor yang dihadapi guru diantaranya, kurangnya sarana fisik yang digunakan sebagai media penunjang penerapan metode pembelajaran PAI, dan minimnya dukungan dana dari para wali murid yang tidak dapat dipastikan jumlahnya setiap bulan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ
مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ
إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

45. Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.

Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ
مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ
إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ۝٤٥

45. Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan dan kerendahan hati

Ku persembahkan karya ini untuk ayah bunda tercinta yang mengasihi sepanjang masa, Untuk mutiara hati yang memancarkan cinta kasih yang tak pernah usai (Nailla Mufidah putriku), dan yang selalu mengasihi setulus hati dengan do'a suci (Istriku tercinta)

Pahlawan yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tak terhingga nilainya baik materil maupun spiritual, sehingga penulis bisa sampai ke jenjang Perguruan Tinggi Purwokerto

Do'amu selalu menyertai setiap langkahku menuju kesuksesan demi meniti masa depan. Keluarga yang selalu memberi dukungan, do'a dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan. Aamiin Ya Allah Ya Robbal 'alamiin

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas semua nikmat dan karunia-Nya,, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Metode pembelajaran Agama Islam di SD Karangjengkol 3 Kutasari Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Shalawat serta salam, senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati, beserta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Dengan bantuan pembaca baik kritik, teguran, saran dan lainnya, kekurangan dapat diperkecil sehingga skripsi ini dapat member manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan dan pengarahan kepada:

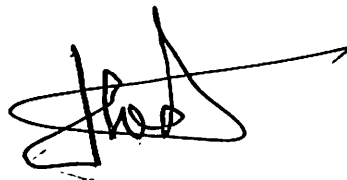
1. Dr.H. Lutfi Hamidi, M. Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs.H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto .
3. Drs.Asdlori, M.pd.I Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islan Negeri Purwokerto.
4. H.Supriyanto, Lc.M.Si,Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Kholdid Mawardi, S.Ag,Hum,Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

6. Dr.Suparjo,M.A,Ketua Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri purwokerto.
7. Bapak Husnul Haq Lc.MA.Pembimbing yang telah tulus ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya ,sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Segenap Dosen,Karyawan dan Karyawati di lingkunganSekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto..
9. Kepala SD Negeri 3 Karangjengkol beserta dewan guru yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
10. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberi motivasi, bantuan moril maupun materiil.
11. Rekan-rekan mahasiswa senasib dan seperjuangan.

Akhirnya penulis berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih baik dari Alloh SWT,semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya ,Amiin.

Purwokerto, 15 Desember 2014

Penulis



Khodirun

NIM.1123304079



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERIPURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax.636553 Purwokert 53126

Purwokerto, Desember 2014

Hal: Hal Biodata Mahasiswa

Kepada Yth:
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri
(STAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

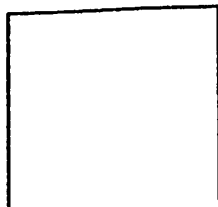
Guna memenuhi syarat-syarat untuk Munaqosah Skripsi , maka dengan ini saya sampaikan Biodata sebagai berikut :

1. Nama : Khodirun
2. NIM : 1123304079
3. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
4. Angkatan Tahun : 2011/2012
5. Tempat/tanggal lahir : Purbalingga 12 Februari 1961.
6. Asal Sekolah : PGAM 6 Tahun
7. Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014.
8. Alamat asal : Candiwulan RT 13/06 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga
9. Alamat Sekarang : Candiwulan RT 13 RW 06 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga
10. Nama orang tua/Wali : a.Ayah : Ngabdurohman
b.Ibu : Suti
11. Pekerjaan orang tua/wali : a Ayah :-
b. Ibu :-
12. Tanggal lulus munaqosah :(diisi oleh petugas)
13. IndeksPrestasi Kumulatif :(diisi oleh petugas)
14. Nomor Ijazah :(diisi oleh petugas)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya tersebut diatas



Khodirun

NIM. 1123304079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Sefinisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistimatika Pembahasan	11
BAB II :	METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
A. Metode	12
1. Pengertian Metode	12
2. Prinsip-prinsip Pengertian Metode	13
B. Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Ciri-ciri Pembelajaran	15
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran	15
C. Metode Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Pembelajaran	16
2. Macam-macam Metode Pembelajaran	17
3. Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran	22

D. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
3. Karakteristik mata Pelajaran Agama Islam	26
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	27
E. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Penerapan Metode PAI Dalam Proses Pembelajaran	29
2. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran PAI	30

BAB II.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. SumberData	33
1. Sumber Primer.....	33
2. Sumber Sekunder	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
a. Metode Wawancara	33
b. Metode Dokumentasi	34
c. Metode Observasi	35
E. Metode Analisis Data	35

BAB IV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDNegeri 3 Karangjengkol	37
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 3 Karangjengkol	37
2. Letak Geografis	38
3. Tenaga Kependidikan	39
4. Keadaan Sarana Dan Pembelajaran	39
a. Pergedungan	40
b. Mebeler	41
c. Perlengkapan ruang guru	42
B. Metode Pembelajaran PAI diSD Negeri 3 Karangjengkol	
1. Metode Ceramah	44
2. Metode Tanya jawab	47
3. Metode Diskusi	49
4. Metode Demonstrasi	51
5. Metode Pemberian Tugas	53
6. Karya wisata	54

C. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol	55
1. Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI	55
2. Penerapan Metode Tanya jawab Dalam Pembelajaran PAI	58.
3. Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI	59
4. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI	61
5. Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran PAI	63
6. Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran PAI	64
D. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Kendadla Yang Dihadapi Dalam Penerapan Pembelajaran PAI di SD3Karangjengkol,Kutasari	
1. Faktor Pendukunge Dalam Penerapan Metode Pembelajaran PAI di SDNegeri 3 Karangjengkol,Kutasari.....	65
2. Faktor Kendala Dalam Penerapan Metode Pembelajaran PAI di SD Negeri 3Karangjengkol,Kutasari.....	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	70
C. Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYA HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, dimana ilmu diajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniah untuk dapat sampai pada hakikat ilmiah dan akhlak terpuji. Setiap orang yang menengok kepada apa-apa yang ditinggalkan oleh kaum muslimin dalam bentuk peninggalan-peninggalan ilmiah, sastra, agama, seni maka ia akan mendapatkan suatu kekayaan yang maha besar yang tidak ada bandingannya di dunia ini. Hal ini membuktikan bahwa mereka sangat memperhatikan ilmu (M. Athiyah Al-Abrasi, 2002 : 4).

Faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan siswa adalah pemilihan metode dalam mengajar. Jika guru tidak pandai menggunakan metode yang tepat dalam mengajar siswa akan sulit pula dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan metode yang monoton dalam mengajar akan menyebabkan siswa cepat jenuh sebab tidak ada variasi. Dalam mengajar guru hendaknya memahami tipe-tipe siswa, dengan mengetahui hal itu akan berguna dan mempermudah guru dalam menyusun metode mengajar yang tepat (Sobry Sutikno, 2007 : 24).

Sayling Wen sebagaimana dikutip Suprijanto memaparkan mendidik seorang anak adalah membimbingnya agar menjadi orang yang mampu. Kalau seseorang mempunyai kapasitas belajar yang tinggi, dengan sendirinya ia akan

berprestasi baik dalam semua mata pelajaran. Tetapi ia juga dapat memilih untuk tidak mempelajari pelajaran-pelajaran tertentu. Kalau seorang anak berminat terhadap suatu cabang studi, ia tentunya dapat memperdalamnya, tetapi hendaklah diberikan hak untuk tidak mempelajarinya berilah pilihan untuk maju atau mundur (Suprijanto, 2003 : 66)

Banyak orang menaruh harapan atas terwujudnya kondisi pembelajaran melalui siswa aktif. Siswa yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran oleh dua aktivitas yakni aktif dalam berpikir dan aktif dalam berbuat. Kedua bentuk aktif ini saling terkait perbuatan siswa dalam belajar merupakan hasil keterlibatan berfikir terhadap obyek belajarnya. Pengalaman sebagai hasil perbuatan siswa, selanjutnya diolah dengan kerangka pikir dan pengetahuan yang dimilikinya untuk membangun pengetahuan. Dengan cara ini siswa dapat mengembangkan pemahaman bahkan mengubah pemahaman menjadi semakin baik (Paul Suparno, 2002 : 42).

Setiap metode pembelajaran yang membantu siswa melakukan kegiatan dan akhirnya dapat mengkonstruksi pengetahuan yang mereka pelajari dengan baik, dapat dikatakan sebagai metode yang aktif dan konstruktivistik. Namun demikian pula ditelusuri beberapa metode yang cukup efektif dalam mengaktifkan siswa dan membantu pengkonstruksian diatas. Salah satu diantaranya adalah metode diskusi dengan menekankan kerangka berfikir ilmiah (Jamal Ma'mur Asmani, 2009 : 57).

Dari uraian diatas sangat jelas bahwa melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah, dimana guru mendominasi pembicaraan sementara

siswa terpaksa atau bahkan dipaksa untuk hanya duduk, mendengar dan mencatat sangat tidak dianjurkan. Metode ceramah hendaknya dikurangi dan lebih banyak mengarahkan anak untuk berfikir secara aktif dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya. Tentu saja paradigma dalam pembelajaran siswa aktif mengharuskan guru untuk mengubah dalam persiapan mengajar. Guru lebih memikirkan pada pencapaian pengalaman baru pada siswa karena terjadi proses berfikir dalam belajarnya.

Kalau kita perhatikan tradisi pendidikan Islam klasik sebenarnya telah meletakkan dasar-dasar perlunya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan cara berfikir anak didik dengan memberikan ruang yang cukup untuk melakukan diskusi, dialog dan mengemukakan pendapat. Istilah-istilah seperti *muhadharah*, *musyawarah*, *munaqasyah* dan *mujadalah* merujuk pada cara pembelajaran yang memungkinkan anak berpartisipasi aktif. Jadi pendidikan dalam Islam perlu adanya diskusi, adu argument dan uji pendapat sesama murid. Iklim seperti ini di budayakan di kelas secara terus menerus.

Metode, seperti diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Dalam mengemukakan pendapat diperlukan berbagai macam-macam jawaban, dan jawaban-jawaban tersebut dipilihkan satu jawaban yang lebih tepat dan mempunyai argumentasi yang kuat, yang menolak jawaban yang mempunyai argumentasi lemah. Memang dalam diskusi untuk memperoleh persamaan pendapat diperlukan pembahasan yang didukung oleh argumentasi.

Penulis mengadakan observasi ketika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berlangsung di SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tampaknya bentuk metode yang diterapkan guru mata pelajaran PAI adalah ceramah, sehingga banyak siswa terlihat sangat pasif dengan hanya melihat dan mendengarkan apa yang di bicarakan oleh gurunya tanpa mengetahui maksud dalam kegiatan pembelajaran tersebut dan jarang terjadi tanya jawab antara siswa dengan guru maupun dengan teman-temannya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menerapkan metode diskusi tanpa menghilangkan metode ceramah dalam pembelajaran. Tujuannya untuk mengarahkan anak berfikir secara aktif. Oleh karena itu, diskusi berbeda dari debat yang tidak lebih dari perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham dan kemampuan persuasi guna menanamkan pemahamannya sendiri.

Penulis mengadakan observasi lanjutan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tampaknya cukup variatif dan inovatif. Hal ini terlihat dari ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa sangat aktif dan kreatif untuk mengemukakan pendapatnya ketika siswa menemukan masalah yang perlu ditanyakan kepada guru. Melihat kondisi seperti demikian, guru akhirnya sering menggunakan metode diskusi agar tercipta pembelajaran yang interaktif sehingga potensi siswa dapat terakomodir dengan baik.

Merujuk terhadap hasil dari pengamatan yang dilakukan, maka peneliti berniat untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengangkat judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

1. Metode

W.J.S Peurwadarmita (1998 : 649) mendefinisikan metode sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu seperti ceramah, diskusi, penugasan dan cara-cara lainnya, sehingga maksud metode dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode yang penulis maksud adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SD N 3 Karangjengkol kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga. Yang penulis maksud adalah metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

Merujuk terhadap hasil dari pengamatan yang dilakukan, maka peneliti berniat untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengangkat judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

1. Metode

W.J.S Peurwadarmita (1998 : 649) mendefinisikan metode sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu seperti ceramah, diskusi, penugasan dan cara-cara lainnya, sehingga maksud metode dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode yang penulis maksud adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SD N 3 Karangjengkol kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga. Yang penulis maksud adalah metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

2. Pembelajaran

M. Abdul Khalik (2003 : 89) mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape, fasilitas dan perlengkapan terdiri ruang kelas, perlengkapan visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

3. Pendidikan Agama Islam

Sukarno dan Ahmad (2000 : 49) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta dan kasih kepada kedua orang tua dan sesamanya, cinta kepada tanah air, sebagai karunia yang diberikan Allah, memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, hingga bermanfaat dan memberi kemaslahatan bagi diri sendiri dan bagi masyarakat pada umumnya.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah merupakan salah satu

2. Pembelajaran

M. Abdul Khalik (2003 : 89) mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape, fasilitas dan perlengkapan terdiri ruang kelas, perlengkapan visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

3. Pendidikan Agama Islam

Sukarno dan Ahmad (2000 : 49) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta dan kasih kepada kedua orang tua dan sesamanya, cinta kepada tanah air, sebagai karunia yang diberikan Allah, memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, hingga bermanfaat dan memberi kemaslahatan bagi diri sendiri dan bagi masyarakat pada umumnya.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah merupakan salah satu

upaya seorang guru dalam mendidik siswanya untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dan ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari

Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga yang menyelenggarakan proses pendidikan sesuai dengan tuntunan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan definisi operasional tersebut, maka rumusan ini adalah :

“ Bagaimana penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun pelajaran 2013/2014.

- b. Untuk mengetahui cara penerapan metode pembelajaran PAI di SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberi masukan atau informasi secara benar tentang penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Memberikan motivasi pada guru Pendidikan Agama Islam karena lebih efektif dibandingkan dengan metode lain.

b. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian, maka penulis dapat mengetahui konsep tentang penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara baik yang mudah diterima oleh siswa di SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam memposisikan penelitiannya.

Penelitian tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah yang pertama kali dilakukan, yaitu penelitian yang berjudul *“Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Semester I Di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/ 2014”*. Dengan rumusan masalah *“Bagaimana penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam kelas - V Semester II di SD Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014?”*. Dalam Skripsi ini berisi tentang pemilihan, penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tempat pelaksanaan dan kerjasama guru. Skripsi ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Karang Jengkol terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode penugasan, dan metode karyawisata. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan meliputi tempat pelaksanaan penelitian di SD Negeri Karang Jengkol 3 yang berada di lingkungan pedesaan sehingga diasumsikan lebih optimal dalam pemilihan, penggunaan dan penerapan metode pembelajaran PAI. Sehingga dalam menganalisis hasil penelitian hanya sebatas menyajikan dan menafsirkan seperlunya atau tidak menggunakan rumus-rumus statistik.

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa istilah antara lain: Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya

dimasa mendatang. Untuk itu pendidikan hendaknya mengarahkan peserta didik pada kecakapan berfikir rasional mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah dalam diskusi secara kreatif (Abd. Muhyi Batubara, 2004 : 95).

Ahmad Tafsir (2001 : 136) menjelaskan bahwa metode diskusi dapat berlangsung secara dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan, tidak membosankan. Kedua pihak saling memperhatikan, jika tidak memperhatikan tentu tidak dapat mengikuti jalan pikiran orang lain. Kebenaran atau kesalahan masing-masing dapat diketahui dan direspon saat itu juga, dan selanjutnya pembicaraan berjalan terus. Topik-topik baru seringkali ditemukan dalam pembicaraan seperti itu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II. Adalah landasan teori yang terdiri dari: Pengertian Metode, Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran PAI.

BAB III. Metode penelitian, meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode observasi, metode analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi : gambaran umum, metode pembelajaran SD N 3 karang jengkol penerapan metode pembelajaran dan analisis factor pendukung dan kendala.

BAB V. Penutup, meliputi : simpulan dan saran.



BAB II

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Metode

1. Pengertian Metode

W.J.S. Peurwadarmita (1998 : 649) mendefinisikan bahwa metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya). Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu seperti ceramah, diskusi, penugasan dan cara-cara lainnya.

Menurut Imam Barnadib (1997 : 85) menjelaskan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut, maka usaha pengembangan metode itu sendiri merupakan syarat mutlak. Dengan demikian, dengan melalui tinjauan akademik pengetahuan mengenai metode ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan disiplin yang bersangkutan.

Menurut pendapat Moh. Slamet Untung (2005 : 122) menjelaskan bahwa pemilihan metode yang efektif dan efisien disamping harus memperhatikan factor materi pendidikan juga faktor tujuan. Metode yang digunakan untuk shalat atau wudlu, misalnya, berbeda dengan metode yang digunakan dalam mengajarkan materi zakat, ini disebabkan perbedaan jenis

materi dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan mempertimbangkan tiga aspek tujuan pendidikan agama islam itu, seorang pendidik menetapkan metode mengajar yang akan dipakai dalam proses pendidikan.

Dengan demikian maka klasifikasi kemampuan kondisi dan metode pembelajaran tidaklah *fixed* tetapi dapat berubah bergantung pada situasi. Hal ini memang sudah seharusnya dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dimana seorang guru harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, meskipun alokasi waktu yang tersedia relative minim. Dalam kondisi yang demikian, seorang guru harus menyadari akan keberagaman kemampuan dan perbedaan latar belakang pendidikan tersebut, sehingga dalam merumuskan kebijaksanaan lebih efektif dan efisien.

2. Prinsip-prinsip Penerapan Metode

Muhaimin (2001 : 165) menjelaskan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar metode bisa lebih akurat, yaitu:

- a. Individualitas. Tiap manusia memiliki jiwa sendiri. Sejak lahir, anak sudah memiliki kesanggupan cipta, rasa dan karsa. Dan kesanggupan-kesanggupan itu tidak sama bagi setiap anak.
- b. Kebebasan. Setiap anak harus dapat mengembangkan diri dengan bebas. Untuk itu anak harus dibimbing keaktifannya dengan baik agar mereka sanggup berdiri sendiri.

- c. Lingkungan. Manusia lahir dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan potensial itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian dan nilai.
- d. Globalisasi. Prinsip globalisasi diterapkan dalam pengajaran sebagai akibat dari psikologi *gestalt* dan psikologi totalitas. *Gestalt* berasal dari bahasa Jerman yang berarti bentuk atau rupa.
- e. Aktivitas. Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya akan diperoleh bila murid itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi dengan lingkungannya.
- f. Motivasi. Masalah-masalah yang dihadapi guru adalah bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Motivasi sebagai guru merupakan suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.
- g. Korelasi dan kosentrasi. Bahwa pengetahuan anak tidaklah terpisah seperti pada prinsip pemisahan bidang studi, tapi suatu kesatuan yang bulat.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa atau suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama

- a. Prinsip kesiapan. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar.
- b. Prinsip motivasi. Motivasi dapat diberikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah satu tujuan tertentu ada tidaknya motivasi anak didik dapat diamati dari tingkah lakunya.
- c. Prinsip perhatian. Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang menyangkut empat ketrampilan yaitu berorientasi pada masalah, meninjau masalah, memutuskan aspek-aspek yang relevan dan menyebabkan stimulasi yang tidak relefan dalam proses pembelajaran.
- d. Prinsip persepsi
- e. Prinsip refensi. Refensi adalah yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu.
- f. Prinsip transfer. Transfer merupakan pengaitan pengetahuan yang sudah di pelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari (Muhaimin, 2001 : 167)

C. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar-mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa

tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

2. Macam-macam Metode pembelajaran

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode pembelajaran ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah yang kecil. Ada yang tepat digunakan dalam kelas dan ada yang tepat digunakan diluar kelas.

Oemar Hamalik (2004 : 1320) menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah:

a. Metode Ceramah.

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula.

Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Adapun kelemahan-kelemahan dari metode ceramah adalah:

- 1) Guru tidak dapat mengetahui secara pasti sampai dimana para siswa telah mengetahui keterangan-keterangan guru.
- 2) Dalam diri siswa besar kemungkinan akan terbentuk konsep-konsep yang lain dari pada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru. Kesukaran siswa terletak dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah.

- 3) Siswa cenderung bersifat pasif, kurang dapat mengemukakan pendapat sehingga inisiatif dan daya kreasinya tertekan.
- 4) Para siswa sukar mengkosentrasikan perhatian mereka terhadap keterangan guru, terutama pada siang dan sore hari.

Adapun cara mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode ceramah adalah dengan cara:

- 1) Susunlah bahan pelajaran yang benar-benar perlu diceramahkan dengan tawaf kejiwaan, lingkungan social dan lingkungan kebudayaan siswa.
- 2) Gunakan alat peraga waktu berceramah baik alat peraga langsung maupun alat peraga tak langsung.
- 3) Berceramah dengan gaya yang menarik dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah ditangkap, seperti ucapan, tempo, ritme dan dinamikanya (Oemar Hamalik, 2004 : 132).

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara murid dengan guru. Guru bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya dan guru menjawab. Ada hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan murid. Manfaat terpenting adalah guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. Adapun jawab kelemahan-kelemahan metode Tanya meliputi:

- 1) Waktu yang digunakan kadang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh, karena bila terjadi perbedaan pendapat akan banyak waktu untuk menyelesaikannya.
- 2) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian dari pokok permasalahan, terutama terdapat jawaban-jawaban yang menarik perhatian tetapi bukan sasaran yang dituju.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran, sehingga tidak menggambarkan keseluruhan atau kesatuan bahan pelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode Tanya jawab, dapat dilakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Guru perlu menyusun keseluruhan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru dan juga pertanyaan-pertanyaan siswa. Dengan demikian guru mempunyai gambaran tentang keseluruhan pertanyaan tersebut. Ini dapat pula dijadikan pegangan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup seluruh bahan pelajaran.
- 2) Diusahakan agar pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban yang diberikan tidak menyimpang dari pokok permasalahan pembicaraan (Oemar Hamalik, 2004 : 133-134).

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah perckapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk

mencapai kebenaran. Metode diskusi ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau dua kelompok atau melalui Tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Seperti metode-metode lain, metode diskusi juga mempunyai kebaikan-kebaikan antara lain:

- 1) Suasana kelas hidup, sebab siswa mengarahkan pemikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Siswa dilatih berfikir kritis untuk mempertimbangkan pendapat teman-temannya, kemudian menentukan sikap, menerima menolak atau tidak berpendapat sama sekali.
- 3) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individual, seperti toleransi, sikap demokratis, sikap kritis dan sebagainya.
- 4) Berguna untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam demokrasi.

Disamping kebaikan-kebaikan yang telah dikemukakan diatas metode diskusi tidak luput dari kelemahan-kelemahan seperti:

- 1) Diskusi pada umumnya dikuasai oleh siswa yang gemar berbicara.
- 2) Bagi siswa yang tidak ikut aktif ada kecenderungan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- 3) Banyak waktu terpakai tapi hasilnya kadang tidak sesuai harapan.
- 4) Sukar dapat digunakan ditingkat rendah pada sekolah dasar, tetapi bukan berarti tidak mungkin.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode diskusi, dapat dilakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Dalam menggunakan metode diskusi perhatikan taraf kemampuan siswa dan tingkat kesukaran yang memerlukan pemecahan serius agar dipimpin langsung oleh guru.
- 2) Kalau pimpinan diskusi diberikan pada siswa, hendaknya diatur secara bergiliran.
- 3) Guru mengusahakan semua siswa berpartisipasi dalam diskusi dan siswa mendapat giliran berbicara dan siswa lain belajar bersabar mendengarkan pendapat temannya (Oemar Hamalik, 2004 134-135)

d. Metode Sociodrama.

Metode sociodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan/mempertontonkan tingkah laku dalam hubungan social. Sociodrama pada dasarnya mendramatisir tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah social. Metode sociodrama sama dengan drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak perlu diadakan pembagian tugas yang mengalami latihan terlebih dahulu.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan yang paling sederhana dibandingkan dengan metode mengajar lainnya. Metode ini adalah metode yang paling pertama digunakan oleh manusia tatkala manusia purba menambah kayu untuk membuat api unggun, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirukannya.

f. Metode Karyawisata

Metode karyawisata sebagai metode belajar mengajar, siswa dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Karyawisata merupakan perjalanan atau pesiar yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman secara langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Dengan demikian metode mengandung kegunaan yang serba ganda, misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki. Kegunaannya dapat bergantung pada guru, bentuk dan kemampuan metode sebagai alat, sebaliknya, monopragsmatis bilamana penggunaan mengandung implikasi bersifat konsisten, sistematis dan kebermaknaan menurut kondisi sasarannya mengingat sasaran metode adalah manusia, sehingga guru dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya.

3. Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran

Pengajaran pada hakekatnya adalah proses berlangsungnya situasi belajar mengajar. Dalam situasi pengajaran akan terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pihak yang diajar dalam interaksi tersebut terjadi pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid. Proses ini harus memperhatikan kondisi dan situasi yang ada pada murid, sedangkan murid yang menerima pengetahuan yang akan diterima, tanpa melepaskan diri dari lingkungannya.

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran untuk mencapai tujuan, berikut ini adalah penjelasannya:

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Saeful Bahri dan Aswan Zain (1996 : 87) dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen yang lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, ini berarti guru memahami benar kedudukannya.

Seorang guru dalam mengajar jarang sekali menggunakan satu metode karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan keburukannya. Sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lebih singkat. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam ada yang tepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Factor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Saeful Bahri dan Aswan Zain (1996 : 87) menjelaskan bahwa “Dengan fenomena seperti diatas, yaitu adanya perbedaan daya serap anak didik, maka guru memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawaban, misalnya untuk sekelompok anak didik yang lain lebih mudah menyerap bahan pelajaran apabila guru menggunakan metode demonstrasi atau eksperimen”.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Ludjito sebagaimana dikutip oleh Jasuri Shofi (2001 : 17) menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak dalam menuju proses pendewasaan dalam rangka pembinaan pribadi dan akhlak dalam beragama dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pada hakekatnya, pengertian ini memberi makna bahwa pendidikan agama Islam sebagai suatu proses penanaman ajaran agama Islam dan kajian materi pembelajaran yang dikemas menjadi bidang study.

Abdul Majid dan Dian Andayani, (2002 : 131) bahwa pendidikan agama Islam merupakan satu bidang study yang secara keseluruhannya, dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dengang makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi pendidikan agama Islam disekolah adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam untuk membentuk kesalehan pribadi maupun social yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam menurut Armai Arief (2002 : 72) adalah membentuk akhlak yang baik, mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun tujuan pendidikan agama Islam pada sekolah (umum) adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 bab II UU no. 2 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Untuk itu tujuan umum pendidikan agama Islam ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, kemudian dijabarkan menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

3. Karakteristik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam, menurut kurikulum 2004, dalam pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran dasar yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Prinsip dasar pendidikan agama Islam tertuang dalam 3 kerangka dasar ajaran Islam yaitu Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.
- c. Mata pelajaran pendidikan agama Islam mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini lebih menekankan pada keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan afektifnya.
- d. Tujuan utama diberikannya mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.

Karakteristik inilah yang akan diwujudkan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai ujung tombak keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik di sekolah maupun diluar sekolah dengan guru bidang studi yang lain (Departemen Pendidikan Nasional, 2004 : 2).

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam, menurut John Sealy yang dikutip oleh Ibnu Hajar (2000 : 4) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi konvensional

Artinya bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keagamaan peserta didik yang diasumsikan sebagai satu-satunya kebenaran dalam beragama.

b. Fungsi neo konvensional

Artinya bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan keberagaman peserta didik sesuai dengan keyakinannya.

c. Fungsi implisit

Bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama secara terpadu, dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran pendidikan agama yang memiliki nilai-nilai universal yang berguna bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya.

d. Fungsi konvensional tersembunyi

Yaitu pendidikan agama menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama, dengan harapan peserta didik akan memilih salah satunya yang dianggap paling benar tanpa adanya arahan dari siapapun.

e. Fungsi non konvensional

Pendidikan agama dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain. Pendidikan agama tidak memiliki peran agamis, tetapi semata-mata untuk mengembangkan sikap toleransi dalam rangka mengembangkan kerukunan antar umat beragama. Sedangkan pendidikan agama disekolah umum memiliki menurut Depag RI. (2004 : 4-5) fungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam keluarga.
2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat memanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, serta kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisaik maupun social dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
6. Sumber nilai, yaitu memberi pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

E. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Penerapan Metode PAI Dalam Proses Pembelajaran

Dalam pembahasan tentang pengajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa istilah kunci yang seringkali digunakan secara rancu. Diantara istilah tersebut yang paling mendasar adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam dan pendidikan keIslaman. Kerancuan tersebut utamanya karena tidak jelasnya batasan yang diberikan kepada masing-masing istilah sehingga pada suatu saat digunakan untuk mengacu pada makna yang berbeda. Pada saat lain digunakan saling dipertukarkan. (Chabib Thoha, 1999 : 3)

Ramayulis (2005 : 15) berpendapat bahwa metode pendidikan agama Islam memberi manfaat yang benar terhadap proses pembelajaran :

- a. Dalam metodologi pengajaran agama Islam dibahas bermacam-macam metode beserta contoh-contoh penggunaannya dalam setiap pokok materi pendidikan agama Islam.
- b. Materi mata pelajaran pendidikan agama Islam begitu luas skupnya sedangkan waktu yang disediakan relative singkat, sehingga guru

agama mengalami kesukaran dalam memantapkan materi pelajaran kepada siswa.

- c. Satu metode dapat dipergunakan untuk mengajar berbagai mata pelajaran atau materi pelajaran.
- d. Guru agama yang mengajar dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien dapat mempertinggi minat dan perhatian siswa terhadap bahan pelajaran agama yang diberikan serta dapat menambah motivasinya untuk belajar selanjutnya.

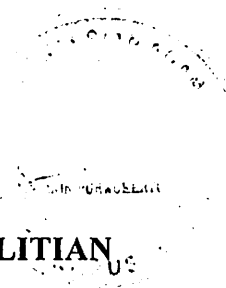
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran PAI

Menurut pendapat Ahmad Tafsir (2001 : 132) menjelaskan bahwa urutan langkah-langkah pembelajaran meliputi :

- a. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada jam pelajaran tersebut.
- b. Kemampuan guru
- c. Keadaan sarana dan prasarana
- d. Jumlah murid

Persoalan pembelajaran sebenarnya bukanlah metode apa yang akan digunakan tetapi bagaimana menyusun langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Robert Glaser memberikan pedoman umum yang dapat digunakan dalam membuat atau merencanakan langkah-langkah mengajar tersebut. Model dari Glaser tersebut itu merupakan model untuk memproses pengajaran yang mendasar. Guru adalah salah satu unsure manusia dalam proses pendidikan, unsure lainnya adalah anak didik, keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peran yang berbeda. Guru dan anak didik berada dalam

koridor kebaikan oleh karena itu walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebajikan moral, kebaikan hukum, kebaikan social dan sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke tempat ditemukannya obyek yang akan diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data di lapangan untuk membuat analisis kualitatif dari masalah tersebut. Karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung. Penelitian ini merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi atau dalam menganalisis penulis tidak menggunakan rumus-rumus statistik dengan menggunakan metode studi kasus meneliti tentang metode apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (studi atas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga).

B. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi di SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Dengan pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi yang disesuaikan dengan materi

pelajaran sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini penulis dapatkan dari dua sumber yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Karangjengkol 3 kecamatan Kutasari, Purbalingga.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa dan dokumentasi serta arsip di SD Negeri Karangjengkol 3 kecamatan Kutasari, Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam, teknik wawancara ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan Wawancara :

- 1) Wawancara dapat digunakan kepada responden yang tidak bisa membaca dan menulis.

- 2) Jika ada pertanyaan yang belum diketahui, pewawancara dapat segera menjelaskannya.

Pewawancara dapat langsung mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembandingan, atau melihat wajah atau gerak-gerik responden.

Kelemahan Wawancara (Iqbal Hasan, 2002 : 37) :

- 1) Wawancara memerlukan biaya yang sangat besar untuk perjalanan dan uang harian pengumpul data.
- 2) Wawancara hanya dapat menjangkau jumlah responden yang kecil.
- 3) Kehadiran pewawancara mungkin mengganggu responden.

Wawancara yang penulis terapkan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2003 : 160) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 221). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah

peserta didik, struktur organisasi dan sarana prasarana yang digunakan dengan melihat profil sekolah dan menelaah RPP dan silabus pendidikan agama Islam di SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan bertujuan untuk menemukan makna setiap data yang berhubungan satu dan lainnya dan memberi tafsiran yang dapat diterima akal sehat dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. Untuk itu data yang telah terkumpul dipilih-pilih dan dikelompokan sesuai dengan rincian masalahnya. Masing-masing kemudian data-data tersebut dihubungkan dengan satu dan yang lainnya dengan menggunakan proses berfikir deduktif induktif.

Berfikir induktif yaitu perumusan interpretasi yang bersifat umum atau dengan kata lain, interpretasi umum yang berlaku untuk semua objek penelitian dirumuskan dengan dasar kejadian, peristiwa, kasus dan kondisi satu persatu objek penelitian. Metode deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum hendak menilai kejadian khusus (Sutrisno Hadi, 2001 : 42).

Berfikir deduktif digunakan untuk memberikan interpretasi yang bertolak dari pengertian bahwa sesuatu yang berlaku bagi keseluruhan (umum) pada objek penelitian berlaku juga bagian atau unsur-unsur dalam keseluruhan menandakan pada satu yang berlaku umum dihubungkan dengan data yang berlaku khusus.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif. Hal ini penulis lakukan pada saat peneliti mengambil keputusan untuk meneliti tentang metode penugasan dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan sejauh mana efektifitas metode penugasan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyeleksi data sejak awal pencarian data sampai proses pengumpulan data berakhir. Dari ketiga komponen tersebut data dapat dikumpulkan melalui komponen penarikan kesimpulan.

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga****1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 3 Karang Jengkol, Kutasari**

Sejarah singkat SD Negeri 3 Karang Jengkol sebagaimana di paparkan oleh Giyatno, menjelaskan bahwa didirikan pada tahun 1996. Sejarah berdirinya SD Negeri 3 Karang Jengkol Kutasari yang diprakarsai oleh tokoh pendidikan yang bernama pak Kusno dan dukungan penuh dari tokoh warga masyarakat desa Karang jengkol grumbul limpak tepus desa karang jengkol yang memang jauh dari SD I atau SD lainnya karena yang terletak di bawah gunung selamet, yang bergabung dengan SD I yang di beri nama SD kelas jauh.

Berbekal dengan ketekunan dan kedisiplinan yang tinggi, para tenaga pendidik di sekolah berusaha menjalankan tugas sebaik baiknya guna kemajuan sekolah. Jerih payah tenaga kependidikan tidaklah sia-sia dari waktu ke waktu sekolah tersebut nampak perkembangannya sehingga di buktikannya dijadikannya menjadi SDN 3 karang jengkol di tandai dengan penyelenggaraan pendidikan secara profesional. seiring dengan perkembangan jaman dan semangat para pendidik di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dari waktu ke waktu sekolah tersebut menampakan perkembangannya

yang di tandai dengan bertambahnya jumlah murid yang menuntut ilmu dan bertambahnya sarana prasarana yang dimiliki.

Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga saat ini terakreditasi dengan nilai B (Baik) saat ini telah memiliki gedung yang cukup yang tadinya hanya satu kelas, yang di dukung tenaga kependidikan profesional tingkat sarjana. Guru tersebut terdiri guru Negeri ,guru wiyata bakti,dan guru bantu (Giyatno SPd SD Kepala SD N 3 Jengkol, wawancara tgl 30 April 2014).

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol yang beralamat di grumbul limpak tepus karang jengkol kecamatan kutasari Kabupaten Purbalingga, berjarak 18 km dari Kota Kabupaten Purbalingga dan 9 km dari Kota Kecamatan. Desa Karang Jengkol merupakan daerah pedesaan dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung gunung selamet dan jalan jalur serang menuju Baturaden.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Candinata.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan ladang milik perorangan desa Candinata.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Bumi sari Kecamatan Bojongsari.

Secara fisik gedung Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol Kabupaten Purbalingga mempunyai batas batas sebagai berikut :

dan media yang memadai ditambah dengan berbagai sarana pendukung lainnya seperti, perpustakaan, mushola, sarana MCK, lapangan tempat upacara, aula, dan kantin. Uraian selengkapnya penulisan paparkan berikut ini :

a. Pergedungan

Bangunan gedung Sekolah Dasar Negri III Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupten Purbalingga mempunyai luas 407 m² yang terletak diatas tanah seluas 540 m². Perincian tentang penggunaan gedung Sekolah Dasar Negri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1.) Ruang belajar : 7 ruang
- 2.) Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- 3.) Ruang guru : 1 ruang
- 4.) Ruang tamu : 1 ruang
- 5.) Ruang perpustakaan : 1 ruang
- 6.) Ruang tata usaha : 1 ruang
- 7.) Ruang UKS : 1 ruang
- 8.) Mushola : 1 ruang
- 9.) Sarana MCK Guru : 1 ruang
- 10.) Ruang kantin : 1 ruang

11.) Gudang : 1 ruang

(Dokumen Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, dikutip pada tanggal 2 Mei 2014).

b. Mebeler

Perkakas mebelair yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri III Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga cukup memadai, perinciannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.) Perlengkapan ruang belajar meliputi :

- Meja dan kursi guru : 6 buah
- Meja dan kersi peserta didik : 120 buah
- Papan tulis : 6 buah
- Papan absensi murid : 6 buah
- Papan data : 6 buah
- Jam dinding : 6 buah

2.) Perlengkapan ruang kepala sekolah

- Meja dan kursi kepsek : 1 unit
- Meja dan kursi tamu : 1 unit
- Filing cabinet metal : 1 buah
- Bendera : 1 buah

- Papan data : 1 buah
- Jam dinding : 1 buah
- Papan agenda kepala : 1 buah

3.) Perlengkapan ruang guru meliputi :

- Meja dan kursi guru : 7 pasang
- Lemari kantor : 2 buah
- Filing kabinet metal : 1 buah
- Rak buku : 1 buah
- jadwal pelajaran : 1 buah
- Papan kalender pendidikan : 1 buah
- Papan daftar guru : 1 buah
- Daftar wali kelas : 1 buah
- struktur sekolah : 1 buah
- Papan profil sekolah : 1 buah
- Papan pengumuman : 1 buah
- Dinding : 1 buah
- Papan visi misi sekolah : 1 buah

4.) Perlengkapan ruang tamu :

- Meja dan kursi tamu : 1 set
- Lemari piala : 1 buah
- Jam dinding : 1 buah
- Kotak saran : 1 buah
- Denah sekolah : 1 buah

5.) Perlengkapan ruang perpustakaan meliputi :

- Rak buku : 4 buah
- Papan pengunjung : 1 buah
- Meja dan kursi petugas : 1 unit
- Meja baca : 4 buah
- Kursi baca : 10 buah

6.) Perlengkapan ruang tata usaha meliputi :

- Meja dan kursi karyawan : 1 pasang
- Bendera : 1 buah
- Komputer : 1 unit
- Mesin ketik : 1 buah

- Almari : 3 buah
- Rak file : 2 buah
- Jam dinding : 1 buah
- Papan struktur TU : 1 buah
- Meja absensi guru & staf : 1 buah

(Dokumen, Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, dikutip pada tanggal 14 Mei 2014).

B. Metode Pembelajaran PAI Di SD Negeri 3 Karang Jengkol

Setelah memperhatikan prinsip-prinsip umum metode mengajar dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penetapannya. Penulis akan menyajikan data tentang metode pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Karangjengkol dapat dikemukakan satu persatu diantaranya:

1. Metode Ceramah

Menurut Bapak Rajiman (Guru PAI kelas IV - V di Sekolah Dasar Negeri 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga) menjelaskan bahwa "setiap penyajian informasi secara lisan, baik yang berlangsung selama 40 menit atau lebih dalam proses pembelajaran disebut ceramah. Ceramah merupakan metode mengajar dalam bentuk penyajian bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran tentang nama-nama Rasul yang menerima kitab Allah SWT dan untuk menjelaskan kitab Al Qur'an

sebagai kitab suci terakhir dan digunakan untuk menjelaskan rukun shalat, sunah shalat, syarat sah dan syarat wajib shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, (Wawancara, dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2014).

Penulis melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung, penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran PAI guru mengajarkan materi tentang nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul, membedakan Nabi dan Rasul, menceritakan kisah khalifah Abu Bakar R.A. maupun untuk menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan dan hikmah puasa dengan berinteraksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan dalam penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar. Tetapi alat utama untuk berhubungan dengan para siswa adalah bahasa lisan (Observasi, dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014).

Lebih lanjut Bapak Rajiman menjelaskan bahwa ceramah sebagai metode mengajar sudah lama digunakan para pengajar termasuk guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Ini tidak berarti bahwa ceramah merupakan metode yang usang dalam arti tidak dapat digunakan lagi. Ceramah tidak dapat dinilai baik buruk penilaian semacam itu harus didasarkan pada tujuan penggunaannya, meski metode ini sudah demikian populer, masih banyak guru yang takut menggunakannya. Gejala ini tampak pada

guru-guru yang membuat catatan ceramah secara lengkap agar memberikan rasa aman ketika membacakannya di dalam kelas, yang lain mencemooh dengan adli ceramah tidak sesuai dengan tingkatan, usia, pokok bahasan dan seterusnya (Wawancara, pada tanggal 7 Mei 2014).

Untuk mendukung data tersebut penulis mencoba melakukan wawancara dengan bapak Rajiman (guru PAI kelas IV-V di SD Negeri 3 Karangjengkol, Kutasari) Ia menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam penggunaan metode ceramah sangat dibutuhkan. Siswa hendaknya mendengarkan dengan teliti serta mencatat materi yang dianggap penting yang disampaikan oleh guru (Wawancara, dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2014).

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang ditemukan Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalinga dapat penulis simpulan bahwa Guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah. Dari keterangan di atas dapat penulis rangkuman kebaikan dari metode ceramah yakni :

- a. Guru dapat menguasai kelas, karena ketertiban kelas mudah terjaga.
- b. Organisasi kelas sederhana, jadi Guru tidak perlu menggunakan pengelompokan siswa, Guru berdiri didepan kelas sambil menyampaikan pelajaran sedangkan siswa mendengarkan sambil mencatat.

- c. Guru dapat memberi penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu singkat.
- d. Melatih siswa menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat.

2. Metode Tanya Jawab

Menurut Bapak Rajiman (Guru PAI kelas IV-V di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga) memaparkan bahwa penggunaan metode guna mengajukan pertanyaan tentang Nabi Musa a.s., Tanya jawab tentang kisah Nabi Isa a.s, meneladani prilaku Nabi ayub a.s, meneladani prilaku Nabi Musa a.s, dan meneladani Nabi Isa a.s. Hal ini dilakukan Guru agar memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antar Guru dan siswa, dapat berbentuk Guru bertanya siswa menjawab, dapat pula pelajar bertanya dan Guru menjawab, hubungan antara Guru dan siswa merupakan hubungan timbal balik secara langsung (Wawancara, pada tanggal 14 Mei 2014).

Jadi apabila guru memberikan pertanyaan atau siswa mengadakan pertanyaan berarti memberikan stimulasi kepada para siswa yang belajar dan jawabannya merupakan pengarahan aktivitas belajar mereka. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan metode tanya jawab dalam mengajar dan belajar adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya merupakan pengarahan dalam

- c. Guru dapat memberi penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu singkat.
- d. Melatih siswa menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat.

2. Metode Tanya Jawab

Menurut Bapak Rajiman (Guru PAI kelas IV-V di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga) memaparkan bahwa penggunaan metode guna mengajukan pertanyaan tentang Nabi Musa a.s., Tanya jawab tentang kisah Nabi Isa a.s, meneladani prilaku Nabi ayub a.s, meneladani prilaku Nabi Musa a.s, dan meneladani Nabi Isa a.s. Hal ini dilakukan Guru agar memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antar Guru dan siswa, dapat berbentuk Guru bertanya siswa menjawab, dapat pula pelajar bertanya dan Guru menjawab, hubungan antara Guru dan siswa merupakan hubungan timbal balik secara langsung (Wawancara, pada tanggal 14 Mei 2014).

Jadi apabila guru memberikan pertanyaan atau siswa mengadakan pertanyaan berarti memberikan stimulasi kepada para siswa yang belajar dan jawabannya merupakan pengarahan aktivitas belajar mereka. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan metode tanya jawab dalam mengajar dan belajar adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya merupakan pengarahan dalam

- d. Mendorong pelajar untuk berbuat, menunjukkan kebenaran dan membangkitkan semangat untuk maju. (Wawancara, dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, penulis berasumsi bahwa dalam penggunaan metode tanya jawab guru perlu menyusun keseluruhan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru dan juga pertanyaan-pertanyaan siswa. Dengan demikian guru mempunyai gambaran tentang keseluruhan pertanyaan tersebut. Ini dapat pula dijadikan pegangan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup seluruh bahan pelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun siswa perlu memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Pertanyaan yang diajukan harus jelas, baik materi yang ditanyakan, maupun susunan bahasanya.
- b. Pertanyaan yang diajukan harus sederhana, sesuaikan dengan tingkat kelas dan kematangan siswa.
- c. Pertanyaan yang diajukan perlu memberikan rangsangan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya.

3. Metode Diskusi

Menurut Bapak Rajiman (Guru PAI kelas IV-V di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten

Purbalingga) menjelaskan bahwa, metode diskusi digunakan guru untuk mendiskusikan makna QS. Al-Lahab dan Al-Kafirun dan makna QS. Al-Ma'un dan Al-Fiil sehingga siswa dapat memahami makna dan maksudnya secara mendalam. Diskusi pada dasarnya merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi berbeda dari debat yang tidak lebih dari perang mulut, dimana orang beradu argumentasi. Paham dan kemampuan persuasi guna menanamkan pemahamannya sendiri (Wawancara, pada tanggal 22 Mei 2014).

Selanjutnya penulis melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam pelajaran PAI, penulis melihat bahwa guru mendiskusikan sifat jaiz Allah SWT dan mendiskusikan sifat jaiz Allah SWT, Menceritakan sifat Nabi Adam a.s maupun mencelitakan kelahiran Nabi Muhammad SAW, menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. Siswa saling mengajukan pertanyaan untuk memecahkan masalah yang berhubung dengan materi pelajaran. Jawaban-jawaban tersebut dipilih satu jawaban yang lebih tepat dan mempunyai argumentasi yang lebih kuat, yang menolak jawaban yang mempunyai argumentasi lemah. Sehingga dalam pembelajaran terjadi saling bertukar pikiran.

Lebih lanjut Bapak Rajiman (Guru PAI kelas IV-V di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol) memaparkan bahwa metode diskusi sering digunakan dalam pembelajaran PAI karena dapat mendorong siswa untuk :

- a. Mengasah dan mengarahkan pemikiran siswa kepada masalah yang sedang didiskusikan, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat lebih baik.
- b. Melatih siswa untuk berfikir kritis dalam menganggapi pendapat teman-temannya, kemudian menentukan sikap, menerima, menolak atau tidak berpendapat sama sekali.
- c. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individual, seperti toleransi, demokratis, sikap kritis, berfikir sistematis dan sebagainya.
- d. Berguna untuk kehidupan sehari-hari, dan merupakan latihan untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam musyawarah (Wawancara, dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2014).

4. Metode Demonstrasi

Bapak Rajiman (Guru PAI kelas IV-V di SD Negeri 3 Karangjengkol) dalam pelaksanaannya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya demonstrasi dulu, lalu diikuti dengan eksperimen. Kedua metode ini digunakan bila siswa bermaksud mengetahui tentang proses mengetahui kebenaran dan cara yang paling baik. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana

bahwa tugas belajar dari guru kepada siswa bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, maupun di tempat lainnya. Tugas belajar yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah biasa diistilahkan dengan "Pekerjaan Rumah (PR)" pertanggung jawaban siswa terhadap tugas-tugas tersebut disebut resitasi. Metode tugas disamping merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun keompok, juga menanamkan tanggung jawab. Metode pemberian tugas ini agar siswa mengafal ayat-ayat Al Qur'an beserta artinya seperti QS. Al-Ikhlash, QS. Al-Kautsar, Membaca QS. An-Nashr, Membaca QS. Al-Ashr, QS. Al-Lahab dan Al-Kafirun, QS. Al-Ma'un, dan Al-Fiil. Selain itu penugasan ini digunakan guru agar siswa mengafal nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya, menghafalkan nama-nama kitab Allah SWT, menghafal nama-nama Nabi dan Rasul Ulul Azmi (Wawancara, pada tanggal 26 Mei 2014).

Lebih lanjut Bapak Rajiman, menjelaskan bahwa metode ini diterapkan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajarnya. Memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mampu berdiri sendiri.
- b. Untuk mengingatkan siswa tentang apa yang dipelajari dari guru dan untuk memperdalam, memperkaya, atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- c. Membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.

- d. Untuk menumbuhkan motivasi siswa agar mencari dan mengolah sendiri setiap informasi yang dianggap belum menguasai.(wawancara, pada tanggal 26 mei 2014)

6. Karya Wisata

Menurut Bapak Rajiman (Guru PAI kelas IV-V di SD Negri 3 Karangjengkol) dalam wawancaranya menjelaskan bahwa karya wisata dapat diartikan sebagai kunjungan kelas dalam rangka belajar. Misalnya guru mengajak para siswa untuk menyaksikan pembagian zakat yang ada disekitar lokasi pendidikan, dengan demikian pengajaran tidak membutuhkan waktu yang lama, perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. perencanaan karya wisata adalah : perumusan tujuan, penetapan objek, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penetapan waktu, penusunan rencana belajar selama karya wisata berlangsung dan penyediaan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar di objek wisata (Wawancara, dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2014).

Berdasarkan dokumen-dokumen hasil karya wisata, penulis dapat memaparkan bahwa, para siswa diajak untuk mengunjungi tempat-tempat sejarah Islam seperti masjid, disini siswa diajak untuk memahami materi tentang dzikir setelah shalat dan mengumandangkan adzan dan iqomah maupun mempraktekan membaca doa setelah shalat ketika dimasjid. Siswa diajak ke makam wali songo dan lain-lain dengan bimbingan guru PAI. Agar kegiatan tidak menyimpang dari tujuan yang

telah direncanakan, pada akhir karya wisata pada siswa diminta laporannya baik lisan, maupun tertulis, yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karya wisata berlangsung (Dokumentasi, dikutip pada tanggal 30 Mei 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen tersebut dapat Penulis simpulan bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol dalam pembelajarannya selalu mengupayakan penguasaan materi pelajaran lebih mendalam dengan cara mengajak siswa untuk memahami sejarah pergerakan Islam di Indonesia. Dengan demikian akan tertanam keimanan yang kuat Terhadap ajaran agama Islam.

C. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol, Kutasari.

1. Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI

Menurut Bapak Rajiman (Guru PAI kelas IV-V di SD Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga) dalam wawancaranya menjelaskan bahwa metode ceramah diterapkan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga pada mata pelajaran PAI dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Guru ingin mengajar topik baru, pada pendahuluan proses belajar mengajar, guru mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan cara berceramah.

- b. Tidak ada sumber pelajaran pada siswa, sehingga siswa dituntut kreatifitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang diajarkan. Dalam kondisi sumber bahan pelajaran tersedia, metode semacam tugas kelompok akan lebih efektif.
- c. Guru menghadapi jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan pelajaran secara individual.
- d. Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada siswa.
- e. Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan (Wawancara, dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2014).

Untuk mendukung data tersebut, kemudian penulis melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah Dasar Negeri III Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dalam menerapkan metode ceramah adalah sebagai berikut :

- a. Guru membatasi waktu ceramah sesuai dengan tingkatan usia siswa, idealnya waktu yang digunakan untuk berceramah kurang dari setengah jam.
- b. Menyusun rencana ceramah, rencana yang terlalu rinci dan lengkap mengandung bahaya, guru sering kehilangan urutannya ditengah-tengah proses belajar mengajar dan sulit menemukannya. Guru dan pelajar menjadi bingung karenanya. Ikhtisar yang berisi bagian-

bagian kalimat yang membantu ingatan guru merupakan rencana yang baik.

- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa, baik dijawab ketika ceramah berlangsung maupun diakhir ceramah guna mengukur efektifitas kegiatan belajar siswa.
- d. Menyajikan contoh-contoh lucu yang menyerupai pengalaman siswa akan membuat ceramah lebih efektif. Guru menghindari lelucon yang tidak lucu, karena akan merendahkan guru dimata siswa.
- e. Ceramah dengan suara nyaring (bukan lemah) gaya antusias (bukan otoritas dan bombastis) serta tempo bicara yang rendah (bukan tinggi).
- f. Menggunakan bahasa yang dimengerti umum, bukan oleh kalangan tertentu. Kalimat tunggal yang pendek lebih dapat membantu siswa dari pada kalimat majemuk dan panjang (Observasi, dilakukan pada tanggal 30 Mei 2014).

Berdasarkan data tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah guru sangat memperhatikan situasi dan kondisi yang baik psikologis maupun situasi lingkungan. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

2. Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran PAI

Untuk mengungkap tentang penerapan metode Tanya jawab dalam pembelajaran PAI penulis mewawancarai Bapak Rajiman, Ia menjelaskan bahwa dalam penerapan metode tanya jawab untuk mata pelajaran PAI diantaranya adalah :

- a. Pertanyaan dirumuskan dengan jelas, tegas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada pelajar, pertanyaan dalam kalimat penjang sering membuat siswa lupa akan ujung pangkalnya.
- b. Pertanyaan pertama diajukan kepada semua siswa kemudian menunjuk siswa untuk menjawabnya. Contohnya : Sebutkan kelompok-kelompok orang yang berhak menerima zakat ? Silahkan Ana !”
- c. Memberi kesempatan cukup kepada siswa untuk memikirkan jawaban.
- d. Menghargai jawaban atau pertanyaan siswa, jika jawaban siswa salah, maka demi prinsip tahu hasil, guru memberitahukan kesalahannya itu dan menunjukan yang benar, pemberituannya pun disampaikan dengan bijaksana guna mendorong mereka berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.
- e. Distribusi pertanyaan merata agar semua siswa merasa di perhatikan oleh guru dan tidak ada yang merasa dianak tirikan karena tidak pernah diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
- f. Guru tidak melindungi jawaban siswa, misalnya :

Guru : apa hukumnya shalat magrib ?

Siswa : wajib

Guru : wajib

Tanya jawab yang membosankan ini akan memupuk anggapan pada anak bahwa tidak ada satu jawaban pun yang benar jika mendapat persetujuan lewat pengalaman oleh guru.

- g. Membuat ringkasan hasil Tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis (Observasi, dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2014).

3. Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI

Penulis mewawancarai Bapak Rajiman (guru PAI kelas IV-V di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga), memaparkan bahwa beberapa hal yang menjadi perhatian guru dalam menjalankan atau menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya :

- a. Berkenaan dengan perencanaan diskusi :

- 1) Tujuan diskusi jelas agar arah diskusi lebih terjamin.
- 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi.
- 3) Penentuan dan perumusan masalah diskusi harus jelas.
- 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat.

- Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan experiment
 - Menyiapkan alat-alat yang diperlukan
- b. Berkenaan dengan pelaksanaan demonstrasi dan experiment :
- Mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh siswa
 - Membutuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi Tanya jawab tentang masalah yang di demonstrasikan.
 - Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga pelajar merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
 - Membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam metode tersebut.
- c. Berkenaan dengan tindak lanjut demonstrasi dan eksperimen. Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, guru memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun lisan, seperti membuat laporan dan lain-lain, dengan demikian guru akan menilai sejauh mana hasil demonstrasi dan eksperimen dapat di pahami siswa (Observasi, pada tanggal 5 Juni 2014).

Menurut bapak Rajiman (Guru PAI kelas IV-V di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga) memaparkan metode demonstrasi dalam pembelajar PAI guru menggunakan cara-cara berikut ini :

- a. Menetapkan dahulu masalah sosial yang menarik siswa untuk dibahas.
- b. Menceritakan kepala kelas, isi dari masalah-masalah dalam konteks alur sebuah cerita.
- c. Menetapkan pelajar yang dapat atau bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.
- d. Memberikan penjelasan kepada pendengar atau penonton mengenai peranan mereka pada waktu demonstrasi sedang berlangsung.
- e. Memberi kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peran.
- f. Mengakhiri demonstrasi dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah yang muncul dalam sosiodrama tersebut.
- g. Menilai hasil demonstrasi tersebut sebagai pertimbangan lebih lanjut.

Lebih lanjut menurut bapak Rajiman (guru PAi kelas IV-V di SD negeri 3 Karangjengkol) menjelaskan bahwa metode ini pada dasarnya mendemonstrasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah social. Metode ini biasanya digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai persoalan orang lain.
- b. Agar siswa dapat belajar membagi bagai mana tanggung jawab.

- c. Agar belajar bagaimana mengambil keputusan secara spontan dalam situasi kelompok.
- d. Untuk merangsang kelas agar berpikir dan memecahkan masalah.

5. Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI

Penulis mencoba mengadakan observasi lanjutan tentang penerapan metode pemberian tugas terhadap siswa pada mata pelajaran PAI, penulis melihat bahwa metode pemberian tugas dipergunakan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diterima oleh siswa agar lebih paham, terampil dan tahan lama. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI adalah :

- a. Guru PAI menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari pemberian tugas ini.
- b. Guru PAI memberikan tugas pada masing-masing siswa.
- c. Siswa bertanggung jawabkan atau melaporkan hasil usahanya dalam mempelajari atau mengerjakan tugasnya.
- d. Guru PAI bersama siswa menilai hasil-hasil yang telah dicapai siswa.
- e. Guru PAI bersama siswa mengecek kebenaran atau kesalahan dari sumber asli atau mengulangi, mempelajari, mengerjakan tugas (Observasi, dilaksanakan tanggal 5 Juni 2014).

6. Penerapan Karya Wisata dalam Pembelajaran PAI

Penulis mencoba untuk berdialog dengan bapak Rajiman (guru PAI kelas IV-V SD Negeri 3 Karangjengkol), bahwa metode karya wisata sangat tepat karena guru bermaksud untuk memperluas, memperkaya, dan menambah wawasan dan pengalaman siswa. Penerapan metode karya wisata pada pelajaran PAI dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan kepada siswa hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan karya wisata.
- b. Mengadakan kunjungan pertama yang dilakukan guru dengan maksud untuk memperoleh gambaran umum tentang obyek yang akan dikunjungi.
- c. Penyusunan program karya wisata meliputi tujuan, pembagian obyek yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan, pembentukan kelompok, pengumpulan data, penyusunan jadwal dan pembentukan panitia.
- d. Pelaksanaan karya wisata

D. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Metode Pembelajaran PAI di SD N 3 Karangjengkol, Kutasari

1. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Metode Pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Karangjengkol, Kutasari

Adapun yang menjadi factor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI pada SD Negeri 3 Karangjengkol secara rinci dapat penulis paparkan sebagai berikut :

- a. Guru merancang KTSP mata pelajaran PAI yang memiliki beberapa kompetensi dasar dan standar kompetensi dengan berdasar prinsip-prinsip pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan potensi peserta didik dan lingkungan.
- b. Guru mata pelajaran PAI menyusun perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, pengawasan, menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Guru PAI menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, guru memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas kemandirian, sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

- d. Guru mata pelajaran PAI menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai criteria dasar penilaian dalam penentuan penulisan kelulusan peserta didik.
- e. Guru mata pelajaran PAI menyediakan bimbingan individual dan kelompok pada siswa menyangkut materi pelajaran yang diajarkan
- f. Guru mata pelajaran PAI menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, khusus latihan membaca Al-Qur'an ditujukan kepada siswa yang belum bias membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Kendala Dalam Penerapan Metode Pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Karangjengkol, Kutasari

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa factor yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, yaitu :

- a. SD Negeri 3 Karangjengkol merupakan sekolah yang berlokasi di daerah pegunungan dan masyarakat kebanyakan berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah, serta kurang antusiasnya wali murid memantau proses belajar putra-putrinya dirumah.
- b. Masih kurangnya sarana fisik yang digunakan sebagai media penunjang penerapan metode pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Karangjengkol, diantaranya : (1) Mushola yang terlalu sempit untuk menampung siswa

yang mengikuti praktek shalat berjamaah, (2) Air yang kurang lancar menjadi kendala ketika praktek berwudlu.

c. Minimnya dukungan dari masyarakat sekitar baik dari segi materi maupun non materi.

Kendala pertama yang berupa kurang leluasa guru dalam upaya melaksanakan atau menerapkan metode pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Karangjengkol memang sudah lazim di sekolah-sekolah dasar yang berada di lingkungan masyarakat menengah kebawah sehingga beberapa aspek yang tidak tersebut dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI. Misalnya materi-materi yang membutuhkan alat-alat peraga guru tersebut mengalami kendala karena tidak tersedianya alat-alat peraga tersebut, termasuk buku-buku pegangan siswa seperti LKS, buku pelajaran yang tidak mampu dibeli oleh para siswa hal ini disebabkan karena secara umum masyarakat disekitar lokasi pendidikan mempunyai daya beli yang kurang.

Menurut penulis hal itu dapat disikapi dengan bijak misalnya, penggunaan media cukup memanfaatkan alat-alat yang ada disekitar lokasi sekolah atau berkoordinasi dengan komite sekolah atau berkoordinasi dengan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional untuk meminta berbagai fasilitas sarana dan prasarana sekolah, serta upaya untuk memenuhi standar pendidikan nasional.

BAB V

PENUTUP



A. Simpulan

Dari hasil analisis tentang metode pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru PAI SD Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Negeri Karang Jengkol 3 terdiri dari metode ceramah. Metode tanya jawab. Metode diskusi. Metode demonstrasi. Metode penugasan. Dan metode karya wisata.
2. Penerapan metode pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga meliputi :
 - a. Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI untuk menjelaskan materi tentang sifat jaiz Alloh. Mengartikan sifat jaiz Alloh dan menceritakan kelahiran Nabi Muhammad. menjelaskan rukun shalat. Sunat shalat dan yang membatalkan shalat.
 - b. Penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI digunakan untuk menjelaskan tentang nama-nama Rasul yang menerima kitab Alloh. ketentuan-ketentuan puasa ramadhon, menyebutkan hikah puasa . Pertanyaan pertama diajukan kepada semua siswa dan membuat ringkasan hasil tanya jawab.

c. Penerapan metode demonstrasi digunakan oleh guru PAI dalam materi yang bersifat praktis, yaitu pada materi membaca dan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, do'a-do'a, praktek berwudlu, praktek sholat, praktek adzan, praktek iqamah, dan materi kegiatan muamalah. Penerapan metode demonstrasi lebih banyak digunakan guru PAI pada kegiatan pembelajaran praktek keagamaan yang berlangsung di dalam kelas, diluar kelas dan mushola.

d. Penerapan metode Pemberian tugas dalam pembelajaran PAI dipergunakan untuk menghafal Qur'an Surat Al- Lahab, AL- Kafirun, Q S AL Fiil dan Q S AL -Ma'un. Menghafal Rasu UlulAzmi dari para Rasul. Pengetahuan yang telah diterima oleh siswa agar lebih paham, terampil dan tahan lama..

e. Metode Diskusi penggunaan metode diskusi adalah agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu, bersikap demokratis, berfikir kritis, logis, memupuk kerjasama, rasa social, dan melatih untuk mau berpendapat dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Dalam penerapan metode diskusi guru mengatur peserta didik untuk membuat kelompok diskusi, membagi tugas, menuntun peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide, menggugah peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok, menyusun laporan, dan mengumpulkan hasil diskusi.

a. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada. Serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan . tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran bidang studi PAI sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga hendaknya lebih meningkatkan profesionalisme guru dengan cara pembinaan rutin dan ikut serta dalam kegiatan KKG.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih meningkatkan profesionalismenya agar dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan pengembangan metode-metode yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Kepada seluruh peserta didik SD Negeri Karang Jengkol 3 Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga belajarlah dengan giat dan semangat, laksanakan tata tertib sekolah, dan petunjuk guru agar tercapai prestasi belajar yang tinggi serta mudah mencapai cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991, Psikologi Belajar, Jakarta : Rineka Cipta
- Abdul Mujib, 2001, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bulan Bintang
- Abd. Muhyi Batubara, 2004, Sosiologi Pendidikan, Jakarta : Ciputat Press
- Ahmad Tafsir, 2001, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Chabib Thoha, 1999, Metodologi Pengajaran Agama, Semarang : Pustaka Pelajar offset
- Depag RI, 2004, Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, Jakarta :
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- H.A.R Tilaar, 2004, Manajemen Pendidikan Nasional, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Imam Barnadib, 1997, Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode, Yogyakarta : ANDI
- M. Iqbal Hasan, 2002, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta : Ghalia Indonesia
- M. Athiyah Al-Abrasyi, 1970, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemah
- H. Bustami A. Ghany dan Djohar Bahri LIS, Bulan Bintang : Jakarta.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2009, Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta : Diva Press
- J.S Badudu, 1996, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Khanifurrohman, 1996, Studi Atas Metode Pembelajaran Fiqih di MI
- Cikroaminoto Bawang, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2005/2006, STAIN Purwokerto
- Moh. Slamet Untung, 2005, Muhammad Sang Pendidik, Semarang, Pustaka Riski Putra.
- Muhaimin, 2001, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya

- Muhammad Saroni, 2006. Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Murtadha Muthahhari, 1992. Keadilan Ilahoi Azaz *andangan Dunia Islam, Bandung : Mizan.
- Muhammad Ali, 1985, Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi, Bandung : Sinar Baru.
- Moh. Shofan, 2004. Pendidikan PBerparadigma Praktek, Bandung : IRS ISOD
- Moh. Roqib, 2009, Ilmu Pendidikan Islam, (Pengembangan Pendidikan Integraatif) Yogyakarta : LKIS Printing Cemerlan.
- M. Athiyah al-Abrasyi, 1992, Dasar-dasar Pendidikan Islam, Jakarta : Bulan Bintang
- Oemar Hamalik, 2004, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem< Jakarta, Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2007, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Paul Suparno, 2001, Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi, Yogyakarta : Kanisius.
- Ramayulis, 2005, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Kalam Mulia
- Saiful Bahri dan Azwn Zain, 1996. Strategi Belajar Mengajar, Jakarya : Rineka Cipta
- Suprijanto, 2003, Pendidikan Masa Depan, Jakarta : Bumi Aksara
- Sobry Sutikno, 2007, Rahasia Sukses Belajar Dan Mendidik Anak, Mataram : NTP Press
- Sukarno dan Ahmad, 2000, Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : Angkasa
- Suyudi, 2005, Pendidikan Dalam Perspektif AL-Qur'an, Yogyakarta : Mizan
- Suharsimi Arikunto, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2004, Metode Penelitian Adminisytsdi, Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, 2001, Metodologi Research Jilid 1, Yogyakarta : Andi Offset.

LEMBAR OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SD NEGERI 3 KARANG JENGKOL KECAMATAN KUTASARI

Pada hari itu, saya sebagai guru PAI di SD Negeri 2 Candinata berangkat pagi sekali ke SD Negeri 3 Karang Jengkol, karena saya harus mengontrol kegiatan keagamaan siswa di SD tersebut, yaitu sebelum jam pelajaran dimulai siswa harus membaca do'a dulu dan bagi kelas IV membaca do'a dan suratan pendek untuk di hafalkan secara bersama-sama.

Pada pukul 07.15 WIB sampai dengan 07.30 WIB, seluruh siswa SD Negeri 3 Karang Jengkol memasuki kelas masing-masing untuk mengikuti program yang dilaksanakan oleh SD Negeri 3 Karang Jengkol, yaitu untuk do'a bersama sebelum jam pelajaran dimulai dan mengikuti pendalaman tartil Qur'an dibawah bimbingan dan arahan dari guru PAI SD Negeri 3 Karang Jengkol. Tujuan dilaksanakan program tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Karang Jengkol. Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan arahan kepada siswa agar selalu meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, terutama surat pendek agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada hari ini kebetulan mata pelajaran pertama di kelas IV adalah pendidikan agama Islam, setelah semua siswa memasuki ruang kelas, guru masuk ke kelas IV SD Negeri 3 Karang Jengkol. Untuk memberikan materi pendidika Agama Islam (PAI)

yaitu berkaitan dengan membaca surat Al Fatihah. Guru memberikan apersepsi kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki siswa tentang materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu membaca surat Al Fatihah dengan baik dan benar sesuai dengan mahraj dan tajwidnya.

Ketika saya memasuki ruang kelas IV, siswa sudah mulai membaca dan menghafalkan surat Al Fatihah. Saya mulai menjelaskan tentang surat Al Fatihah dan maksud yang di kandung dalam surat tersebut. Saya mulai melontarkan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sedang dan telah di pelajarnya. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, siswa tidak mengalami kesulitan terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru.

Setelah guru PAi selesai menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini agar guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan. Ternyata dari pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan materi tersebut, banyak siswa yang menjawab dengan baik dan benar. Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan tersebut, guru dapat mengevaluasi dan menyimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berhasil walaupun ada beberapa siswa yang perlu bantuan dan bimbingan karena belum benar-benar menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

7. Apakah guru PAI mengalami hambatan-hambatan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PAI, agar dapat berhasil secara maksimal ?
8. Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil secara maksimal ?
9. Agar proses pembelajaran PAI dapat berhasil dengan baik, ketrampilan apa saja yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar ?

LEMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

SD NEGERI 3 KARANG JENKOL

Informan : Bapak Kepala SD Negeri 3 Karang Jengkol

Tempat : SD Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari

Hari/tanggal : Rabu, 16 April 2014

1. Kapan SD Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari di dirikan ?

Jawab: SD Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari di dirikan pada tahun 1952

2. Bagaimana perkembangan SD Negeri 3 Karang Jengkol dari pertama di dirikan sampai sekarang ?

Jawab: perkembangan SD Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari dari pertama kali di dirikan sampai tahun pelajaran 2012/2013 mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal itu karena adanya dukungan dari wali murid dan warga sekitar SD Negeri 3 Karang Jengkol beserta peran serta tokoh masyarakat di lingkungan SD Negeri 3 Karang Jengkol yang berupaya mengembangkan SD Negeri 3 Karang Jengkol menjadi sekolah dasar yang berstandar nasional.

3. Berapa jumlah guru yang ada di SD Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga ?

Jawab: jumlah guru di SD Negeri 3 Karang Jengkol adalah 8, 6 guru kelas, 1 guru agama, dan 1 guru penjas yang rata-rata berpendidikan sarjana.

4. Berapa jumlah siswa SD Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga ?

Jawab: jumlah siswa SD Negeri 3 Karang Jengkol pada tahun ajaran 2013/2014 adalah 194 siswa, dengan jumlah 108 siswa putra dan 86 siswa putri.

5. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 3 Karang Jengkol ?

Jawab: 6 lokal ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran, 1 guru, 1 ruang UKS, 1 mushola, 2 kamar mandi dan WC.

6. Apa yang melatarbelakangi berdirinya SD Negeri 3 Karang Jengkol ?

Jawab: yang melatarbelakangi berdirinya SD Negeri 3 Karang Jengkol adalah mengingat pada waktu itu masih banyak anak yang sudah memasuki usia sekolah tapi belum sekolah karena letak geografis yang ada pada waktu itu jauh dengan sekolah yang sudah ada. Sehingga untuk pemerataan sekolah dalam rangka menampung anak usia sekolah, memberantas buta aksara dan menuntaskan wajib belajar sebagai program pendidikan dasar.

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 3 KARANG JENKOL

Informan : Guru Mata Pelajaran PAI

Tempat : SD Negeri 3 Karang Jengkol

Hari/tanggal : Rabu, 16 April 2014

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI kelas IV SD Negeri 3 Karang Jengkol ?

Jawab: pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 3 Karang Jengkol sudah berjalan dengan lancar, tanpa adanya hambatan-hambatan yang berarti dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan, walaupun masih ada kekurangan dalam pembelajaran PAI. Salah satunya untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Karang Jengkol adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

2. Apakah sebelum melaksanakan proses pembelajaran PAI guru PAI membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu ?

Jawab: ya, sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya melakukan kegiatan perencanaan terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan, baik yang berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, media yang digunakan maupun yang berkaitan dengan penyusunan RPP. Karena perencanaan pembelajaran merupakan salah satu factor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar.

3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 3 Karang Jengkol ?

Jawab: untuk meningkatkan proses pembelajaran langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Pemilihan metode pembelajaran
- b. Pemilihan strategi pembelajaran
- c. Pemilihan alat dan media pembelajaran
- d. evaluasi

4. Apakah setelah pelaksanaan pembelajaran PAI selesai, guru PAI selalu mengadakan evaluasi ?

Jawab: ya, saya selalu melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, karena dengan evaluasi saya dapat mengukur apakah pelaksanaan pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak dan dalam melaksanakan evaluasi guru PAI menetapkan standar kelulusan kompetensi dasar yaitu dengan standar KKM yang telah ditentukan, yaitu 7,50.

5. Apa saja penilaian atau evaluasi yang biasa dilaksanakan oleh guru PAI setelah pelaksanaan proses pembelajaran PAI selesai ?

Jawab: penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI di SD Negeri 3 Karang Jengkol diantaranya adalah penilaian yang berkaitan dengan aspek kognitif yaitu dengan dilaksanakannya ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dll. Aspek afektif yaitu berkaitan dengan sikap siswa,

kehadiran dan kedisiplinan siswa, dan aspek psikomotorik siswa yaitu yang berkaitan dengan ujian praktek-praktek agama.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI untuk memotivasi siswa agar dapat mengaplikasikan materi yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari siswa ?

Jawab: kami selaku guru Agama Islam terus memotivasi siswa agar dapat mengaplikasikan materi pelajaran yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari siswa, yaitu dengan bekerja sama dengan wali murid, lomba Qiro'ah, dan lomba cerdas cermat agama Islam yang diikuti oleh kelas IV.

7. Apakah guru PAI mengalami hambatan-hambatan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PAI, agar dapat berhasil secara maksimal ?

Jawab: hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 3 Karang Jengkol adalah *pertama* yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, minimnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan agama Islam, *kedua* susahnya menerapkan disiplin pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, dan masih banyaknya siswa yang membolos pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas serta evaluasi yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dilaksanakan.

8. Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil secara maksimal ?

Jawab:

9. Agar proses pembelajaran PAI dapat berhasil dengan baik, ketrampilan apa saja yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar >

Jawab: dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, saya sebagai guru PAI berusaha meningkatkan ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan penyampaian materi, penguasaan materi, mengelola kelas dan melakukan variasi pembelajaran serta improvisasi yang dapat menarik minat dan perhatian siswa.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax.636553 Purwokert 53126

Purwokerto, 2013

Nomor : Sti.23/J.Tar/PP.009/ /2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individua'

Kepada Yth.
Kepala SDN 3 Karang Jengkol
Kec. Kutasari
Di
Karang Jengkol

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi, untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset kepada Mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : KHODIRUN
NIM : 1123304079
Semester : V (lima)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAIS Kerjasama
Alamat : Candiwulan RT. 13/RW. 06 Kec. Kutasari Kab. Purbalingga
Judul : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Dasar Negeri 3 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten
Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
Obyek : Meningkatkan Hasil Belajar PAIS
Tempat/Lokasi : SDN3 KARANG JENGKOL
Tanggal Riset : Selasa 25- April- 2014
Metode Penelitian : Observasi, wawancara, dan Dokumentasi

Demikian atas perhatiandan ijin Saudara, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Ketua
Jurusan Tarbiyah

Drs. Munjin, M.Pd.I
NIP. 19610305 199203 1 003

Tembusan :
1. Kepala UPTD Kecamatan Kutasari
2. Kepala PPAI Kec. Kutasari



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp.0281-635624 Fax.636553 Purwokerto 53126
Purwokerto, 25 April 2014

: Sti.23/J.Tar/PP.009/ /2014

: -

: Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

SD N 3 Karang Jengkol

Di Karang Jengkol

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANG JENGKOL KECAMATAN KUTASARI, KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014, maka kami memohon kepada Saudara untuk memberikan ijin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

- 1. Nama : Khodirun
- 2. NIM : 1123304079
- 3. Semester : V
- 4. Jurusan/Prodi : Tarbiyah
- 5. Tahun Akademik : 2011/2012

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Objek : SD N 3 Karang Jengkol
- 2. Tempat / Lokasi : SD N 3 Karang Jengkol

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

An. Ketua

Pgs. Ketua Jurusan Tarbiyah,

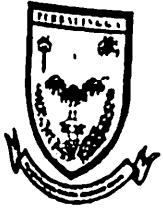


Drs. Munjin, M.pd.I

NIP. 19610505 199203 1 003

disampaikan kepada Yth. :

- 1. Wakil Ketua 1 STAIN Purwokerto
- 2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
 DINAS PENDIDIKAN
 UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KUTASARI
 SD NEGERI 3 KARANGJENGKOL

Alamat : Jalan Limpak Tepus- Karangjengkol 12-13 /04 , Kec.Kutasari, Kabupaten Purbalingga Kode Pos 53361

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/ 15 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjengkol, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa :

Nama : KHODIRUN
 NIM : 1123304079
 Jurusan / Prodi : Tarbiyah/ PAI
 Alamat : Desa Candiwulan Rt.13/06, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

Benar-benar telah melaksanakan riset individu dalam rangka menyusun skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 27 April s.d 10 Juni 2014 di SD Negeri 3 Karangjengkol, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga dengan judul :

Metode Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 3 Karangjengkol, Kecamatan Kutasari.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Karangjengkol, 28 Oktober 2014
 Kepala SD Negeri 3 Karangjengkol
 PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
 UPTD KECAMATAN KUTASARI
 SD NEGERI 3 KARANGJENGKOL
 KUTASARI
 Giatra Pesisia Gantoro, S.Pd.SD
 NIP. 19720514 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokert 53126

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : KHODIRUN
No Induk/Jurusan : 1123304079
Pembimbing : HusnulHaq, Lc, MA.
Nama Judul : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Semester II
Sekolah Dasar Negeri Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purwokerto
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	20-1-2014	-Memperbaiki Proposal Skripsi	<i>HusnulHaq</i>	
2	24-1-2014	Memperbaiki Rumusan Masalah	<i>HusnulHaq</i>	
3	28-2-2014	ACC Proposal Skripsi	<i>HusnulHaq</i>	
4	4-4-2014	Bimbingan Pembuatan Skripsi	<i>HusnulHaq</i>	
5	9-5-2014	Memperbaiki Rumusan Masalah	<i>HusnulHaq</i>	
6	23-5-2014	Memperbaiki Kerangka Skripsi	<i>HusnulHaq</i>	
7	13-6-2014	-Memperbaiki Metode Penelitian	<i>HusnulHaq</i>	
8	15-8-2014	-Memperbaiki isi metode	<i>HusnulHaq</i>	
9	5-9-2014	-Memperbaiki penulisan Skripsi	<i>HusnulHaq</i>	
10	17-10-2014	ACC Skripsi		

Dibuat di
pada tanggal

: Purwokerto
: 28 Oktober 2014



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : Sti.23/J.Tar/PP.009/2952/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan TARBIYAH STAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Khodirun
NIM : 123304079
Semester : V (Uma)
Prodi : PAI

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Moderator
1	Rab4. 13-11-2013	Novi Setiani	1.
2	"	Jaridatul Nisa	2.
3	"	Turita Erviana	3.
4	"	Prisca Saputri	4.
5	"	Daki Titin M	5.
6	"	Fifi Nur Rohmah	6.
7	"	Eda Mujahiddah	
8	"	Anugrah Rahmawati	
9	"	Amar Ma'ruf	
10	"	Ahmad Zamzam	

dan dapat digunakan sebagai syarat untuk

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A telp. 0281-635624 fax. 636553 Purwokerto 53126

TRANSKRIP NILAI PROGRAM PAI
NO. : Sti.23/PK.I/PP.009/ /2013

NAMA : KHODIRUN
 TEMPAT / TGL. LAHIR : PURBALINGGA, 12 FEBRUARI 1961
 NIM : 1123304079
 JURUSAN : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 TANGGAL LULUS :
 NOMOR IJAZAH :

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	BOBOT SKS	NILAI	ANGKA KREDIT	JUMLAH
SEMESTER I						
1	Sti.003	Aqidah Islamiyah	2	A	4	8
2	Sti.008	Islamic Building	2	C+	2,3	4,6
3	Sti.012	Logika	2	B+	3,3	6,6
4	Sti.014	IAD / ILH	2	B	3	6
5	Sti.015	IBD / ISD	2	B	3	6
6	Sti.022	Bahasa Arab II	4	C	2	8
7	Tar.002	Bahasa Inggris III-IV	2	B-	2,6	5,2
8	Tar.009	Ilmu Kalam	4	C	2	8
9	Tar.108	Tafsir Hadist I	22			58,4
Indeks Prestasi = 2,65						
SEMESTER II						
10	Sti.010	Filsafat Islam	2	B	3	6
11	Sti.011	Filsafat Ilmu	2	A	4	8
12	Sti.011	Filsafat Ilmu	2	B-	2,6	5,2
13	Tar.012	Ilmu Pendidikan	2	B	3	6
14	Tar.003	Kapita Selekta Pendidikan	2	B	3	6
15	Tar.010	Psikologi Pendidikan	2	B	3	6
16	Sti.013	Metodologi Penelitian	2	C+	2,3	4,6
17	Tar.102	Fiqh II	2	C+	2,3	4,6
18	Tar.109	Tafsir Hadist II	2	B	3	6
19	Tar.111	Perbandingan Madzhab	2	B-	2,6	5,2
19	Tar.113	Telaah Kurikulum PAI di SD-SMP-SMA	20			57,6
Indeks Prestasi = 2,88						
SEMESTER III						
20	Sti.009	Ushul Fiqh	2	B-	2,6	5,2
21	Sti.016	Sejarah Kebudayaan Loka	2	B+	3,3	6,6
22	Tar.114	Telaah Kurikulum PAI di MI-MTS-MA	2	B	3	6
23	Tar.020	Psikologi Agama	2	B	3	6
24	Tar.008	Tafsir Hadis Tarbawi	2	A-	3,6	7,2
25	Tar.103	Strategi Pembelajaran PAI	2	B+	3,3	6,6
26	Tar.104	Strategi Pembelajaran PAI di SLB	2	B	3	6
27	Tar.112	PPMDI	2	B-	2,6	5,2
28	Tar.016	Metodologi Penelitian Pendidikan	2	C+	2,3	4,6
29	Tar.017	Statistik Pendidikan	20			59,4
Indeks Prestasi = 2,97						
SEMESTER IV						
30	Tar.101	Perencanaan Pembelajaran	2	C+	2,3	4,6
31	Tar.105	Desain Pembelajaran PAI Alternatif	2	C+	2,3	4,6
32	Tar.013	Sosiologi Pendidikan	2	B+	3,3	6,6
33	Tar.110	Pendidikan Praktek Ibadah dan BTA	2	B	3	6
34	Sti.023	Kuliah Kerja Nyata / KKN	2	A	4	8
35	Tar.002	PPL II	3	A	4	8
36	Tar.117	Skripsi	2	A	4	8
Indeks Prestasi = 2,20			6		0	0
			19			41,8
			81			217,2
JUMLAH						

Purwokerto, 03 Desember 2014
 Kajur Tarbiyah



Engid Mawardi, M.Hum
 NIP. 197402281999031005

Indeks Prestasi Kumulati = $\frac{217,2}{75} = 2,90$
 Baik

Golongan Kelulusan :
 Yudisium :
 3,50 - 4,00 = Cumlaude
 3,00 - 3,49 = Amat Baik
 2,50 - 2,99 = Baik
 2,00 - 2,49 = Cukup



KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636653 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : Sti.23/Perpus./HM.02.2/925/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHODIRUN
N I M : 1123304079
Program : Sarjana / S1
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah menyerahkan wakaf kepada Perpustakaan STAIN Purwokerto berupa uang sebesar *Rp 40.000,00 (empat puluh ribu rupiah)*.

Demikian surat keterangan wakaf ini di buat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

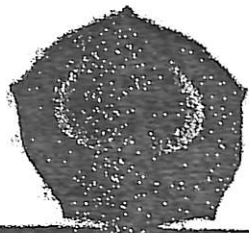
Purwokerto, 17 November 2014

Kepala,



Asyhabuddin, S.Ag., S.S.M. A.

19750206 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

NO. Sti.23/P3M/PP.06/ 122 /2013

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto/Ketua Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BPKKN) STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Khodirun
NIM : 1123304079
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAIS


Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Tematik Pendidikan* STAIN Purwokerto Tahun 2013 di :

Madrasah Ibtidaiyah : Ma'arif NU Karang Pucung
Kecamatan : Purwokerto Selatan
Kabupaten : Banyumas

Mulai tanggal 15 Juli 2013 sampai dengan 14 September 2013 dan dinyatakan LULUS, dengan nilai 90 (A).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti KKN dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 1 Oktober 2013
Kepala P3M,


Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I.
NIP. 19681203 199403 1 003



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

FAKULTAS TARBIYAH SEMARANG

Jl. Raya Ngaliyan (Kampus II) Telp. (024) 601295 Semarang 50185

TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : KHODIRUN
Tempat / tanggal lahir : Candiwulan Purbalingga, 12 Pebruari 1961
NIM : 420956039
Fakultas : Tarbiyah Semarang
Program : Diploma II
Nomor Ijazah : IN / 12 / 4 25495 /VI- 25868 /1999

No.	Mata Kuliah	sks	Nilai		Angka Kualitas
			Huruf	Angka	
I.	M K D U				
1.	Pendidikan Pancasila	2	C+	2.6	5.2
2.	Agama Islam	2	A	4.0	8.0
3.	Kewiraan	2	B	3.3	6.6
4.	Bahasa Indonesia	2	C	2.0	4.0
II.	M K D K				
1.	Dasar - dasar Pendidikan	2	B	3.0	6.0
2.	Bimbingan Konseling	2	B+	3.7	7.4
3.	Psikologi Pendidikan	2	C	2.4	4.8
4.	Administrasi	2	B+	3.7	7.4
III.	M K P B M				
1.	Media Pengajaran	2	C+	2.9	5.8
2.	Strategi Belajar Mengajar	2	C	2.1	4.2
3.	Evaluasi Pengajaran	2	C	2.4	4.8
4.	Pengembangan dan Inovasi Kurikulum	2	B+	3.6	7.2
5.	Psikologi Perkembangan	2	C	2.4	4.8
6.	Perencanaan Pengajaran	2	C+	2.6	5.2
IV.	M K P B S				
1.	Pendidikan Agama Islam	6	B+	3.9	23.4
2.	Qur'an - Hadits I	6	C	2.2	13.2
3.	Qur'an - Hadits II	4	B+	3.7	14.8
4.	Akidah - Akhlaq I	4	C	2.4	9.6
5.	Akidah - Akhlaq II	4	B	3.3	13.2
6.	Fiqih I	4	B+	3.7	14.8
7.	Fiqih II	4	B+	3.6	14.4
8.	Sejarah dan Kebudayaan Islam I	4	A	4.0	16.0
9.	Sejarah dan Kebudayaan Islam II	2	B+	3.5	7.0
10.	Bahasa Arab I	4	C	2.1	8.4
11.	Bahasa Arab II	6	C	2.0	12.0
12.	Pendidikan Pengamalan Ibadah	2	C	2.0	4.0
13.	Kapita Selektta Pendidikan Agama	2	B	3.0	6.0
	Jumlah	80			238.2

Jumlah Agka Kualitas = 238.2
Jumlah sks = 80 sks
IPK = $\frac{238.2}{80} = 2.98$
Predikat = BAIK

Transkrip ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 7 Juni 1999
a.n Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Keterangan Kelulusan :

3.50 - 4.00 = ISTIMEWA (COUMLAUDE)
3.00 - 3.49 = BAIK SEKALI
2.50 - 2.99 = BAIK
2.00 - 2.49 = CUKUP



Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 150 231 369



Sertifikat

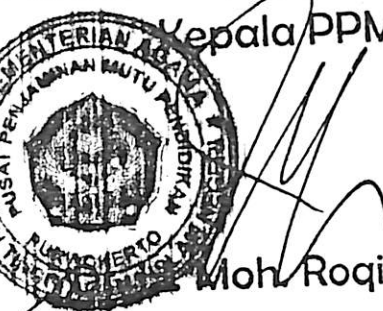
Nomor: Sti.23/PPMP/PP.009/144/2011

Diberikan oleh PPMP STAIN Purwokerto kepada:

Khodirun / 1123304079

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam
Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI
yang diselenggarakan pada tanggal 12 November 2011

Purwokerto, 25 November 2011

Kepala PPMP,


Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

MATERI UJIAN	NILAI
1. BTA	
a. Tartil	72
b. Tahfid	85
c. Kitabah	70
2. PPI	84



PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : Sti.23/KJT/PP.009/041/2013

Diberikan kepada :

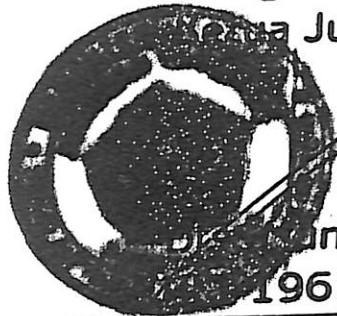
Nama : Khodirun

NIM : 1123304079

Sebagai tanda yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Kualifikasi S-1 Guru PAI Kerjasama DITPAIS
dengan Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto Tahun 2013

Mengetahui

Kepala Jurusan Tarbiyah,



Drs. Yuslam, M.Pd.I.

NIP. 19610305 199203 1 003

Purwokerto, 20 September 2013
Kepala Lab. Tarbiyah,

Drs. Yuslam, M.Pd

NIP. 19680109 199403 1 001



**MINISTRY ON RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE AND CULTURE CENTER**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: Sti.23/ PBB/ 070/ XII/ 2012

This is to certify that :

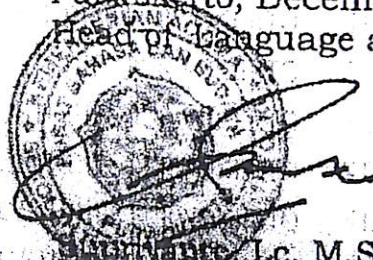
Name : **KHODIRUN**
Student Number : **1123304079**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language and Culture Center with result as follows:

SCORE: 64

GRADE: FAIR

Purwokerto, December 16th 2012
Head of Language and Culture Center



Lc. M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

- 1. Nama Lengkap : Khodirun
- 2. NIM : 1123304079
- 3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga 12-02-1961
- 4. Jenis Kelamin : Laki-laki
- 5. Kewarganegaraan : Indonesia
- 6. Agama : Islam
- 7. Alamat : Candiwulan, Rt 13/Rw 06 Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga

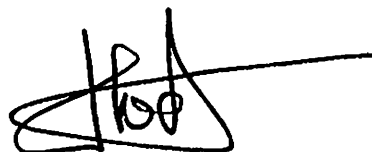
B. Nama Orang Tuwa

- 1. Ayah : Ngabdurohman (almarhum)
- 2. Ibu : Suti

C. Riwayat Pendidikan

- | | Tahun Lulus |
|-------------------|-------------------------|
| 1. MIMuhammadiyah | : lulus tahun 1973 |
| 2. PGA 4 th | : lulus tahun 1977 |
| 3. PGA 6 th | : lulus tahun 1979/1980 |
| 4. D II Tarbiyah | : Lulus tahun 1999 |

Purwokerto 28 oktober 2014



Khodirun